



Biogenerasi Vol 8 No 2 Agustus 2023

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII MTS MASMUR

Dwi Miranda Sari, Universitas Islam Riau, Indonesia

Suryanti, Universitas Islam Riau, Indonesia

*Corresponding author E-mail: dwimirandasari@student.uir.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and learning outcomes in science class VIII at MTs Masmur Pekanbaru in the 2022/2023 academic year. This research is a quantitative research using correlational method. The population in this study were all students of class VIII MTs Masmur Pekanbaru with a total of 68 students. The sample in this study is the entire population using saturated sample technique. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that there was a significant relationship between learning motivation and science learning outcomes for class VIII students at MTs Masmur Pekanbaru in the 2022/2023 academic year with a correlation of 0.705 and being in the strong or high criteria.

Keywords: *Motivation, Study, Science*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru dengan jumlah 68 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023 dengan korelasi sebesar 0,705 dan berada pada kriteria kuat atau tinggi.

Kata Kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, IPA*

© 2023 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Islam Riau

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas dengan diimplementasikan secara efektif dan efisien (Puspitorini et al, 2022). Proses menempuh pendidikan dilakukan dengan belajar. Dalam proses belajar perlu adanya motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Suharni & Purwanti, 2018).

Hasil observasi dikelas VIII MTs Masmur Pekanbaru ditemukan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu, rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA, kurangnya perhatian siswa dalam belajar sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru pada saat proses belajar, kegiatan belajar yang kurang menarik karena guru menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah. Masih kurangnya penghargaan dalam belajar yang diberikan oleh guru, yaitu guru kurang memberikan pujian saat proses belajar, guru belum memberikan motivasi yang optimal agar siswa mau belajar. Serta lingkungan kelas yang kurang kondusif pada belajar IPA. Ini berdampak hasil belajar yang berada di bawah KKM yaitu 79. Sehingga peneliti menyimpulkan siswa memerlukan motivasi dalam kegiatan belajar IPA. Aspek motivasi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Seluruh data dianalisis dengan menghitung skor dibagi skor ideal, lalu di interpretasikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Data

| No | Skor | Interpretasi |
|----|----------|--------------|
| 1 | 78%-100% | Tinggi |
| 2 | 55%-77% | Sedang |
| 3 | 33%-54% | Rendah |

(Modifikasi peneliti dari Wulandari, 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Selayar (Afifah, 2022). Sehingga peneliti berkeinginan untuk membantu siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan dengan melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Ibrahim et al, 2018). Metode yang digunakan adalah metode korelasional untuk melihat hubungan antara variabel X persepsi siswa terhadap motivasi dengan variabel Y hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di MTs Masmur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 68 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas VIII. Instrumen penelitian ini yaitu lembar angket siswa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan mendeskripsikan keterangan yang diperoleh sebagai data.

Untuk menentukan hasil belajar siswa menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

| No | Interval | Kategori |
|----|----------|-------------|
| 1 | 95-100 | Sangat Baik |
| 2 | 86-94 | Baik |
| 3 | 79-85 | Cukup |
| 4 | <79 | Kurang |

Analisis korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan seberapa erat hubungan antar variabel dianalisis menggunakan metode analisis korelasi *Person Product Moment* (PPM), Mustafa (2021)

Adapun kriteria penafsiran indeks korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria indeks korelasi

| Indeks Korelasi | Keterangan |
|-----------------|---------------|
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,40-0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Ali (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru dengan menyebarkan angket kepada 68 siswa. Angket tersebut meliputi 2 indikator, 11 sub-indikator dan 34 item pernyataan. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru T.A. 2022/2023

| No | Indikator | Sub Indikator | % |
|----|---------------------|---|---------|
| 1 | Motivasi Intrinsik | Semangat dalam mengikuti pembelajaran | 58,82% |
| | | Tidak lekas putus asa | 68,78% |
| | | Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar | 58,82% |
| | | Rasa ingin tahu | 57,05% |
| | | Minat belajar | 56,49% |
| | | Upaya untuk meraih cita-cita | 58,08% |
| | | Ketekunan dalam belajar | 57,84% |
| 2 | Motivasi Ekstrinsik | Ganjaran dan hukuman | 54,65% |
| | | Mendapat pujian | 56,20% |
| | | Kreatif dalam penyampaian materi | 65,19% |
| | | Suasana lingkungan belajar | 72,05% |
| | | Total | 663,97% |
| | Rata-rata | 60,36% | |
| | Kategori | Sedang | |

Sumber : Data primer peneliti

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru dalam pembelajaran IPA memiliki rata-rata 60,36% dalam kategori sedang.

Indikator motivasi ekstrinsik sub indikator suasana lingkungan belajar memperoleh presentase rata-rata tertinggi yakni 72,05% dan indikator ekstrinsik sub indikator ganjaran dan hukuman memperoleh presentase rata-rata terendah 54,65%.

Indikator motivasi intrinsik sub indikator semangat dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan presentase 58,82% pada kategori sedang. Ini menunjukkan kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Semangat dalam belajar diperlukan, sebab adanya semangat akan membuat siswa merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan belajar. Upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan semangat siswa adalah dengan memberikan motivasi atau dorongan dalam diri siswa untuk mencapai tujuan (Uno, 2021). Dorongan dan perhatian secara internal melalui orang tua dan guru sangat dibutuhkan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik. Ini didukung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa bersemangat untuk belajar IPA karena mata pelajaran IPA sangat penting dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Namun, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak bersemangat belajar IPA karena pelajaran IPA sulit untuk dimengerti serta memiliki banyak hafalan. Oleh sebab itu, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami sehingga siswa bersemangat dan termotivasi (Rahman, 2021).

Sub indikator tidak lekas putus asa memperoleh presentase 68,78% pada kategori sedang. Sikap tidak lekas putus asa sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui hasil wawancara, tingkat kesulitan tugas mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi merasa tertantang dan berusaha mencari jawaban dari tugas yang diberikan, sedangkan siswa dengan hasil belajar yang rendah akan mengeluh dan putus asa saat mengalami kesulitan belajar. Sikap ini akan membantu siswa untuk terus berusaha dalam menghadapi kesulitan belajar, menciptakan rasa percaya diri dan tanggung jawab, dan meningkatkan pencapaian akademik siswa. Karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda, maka guru harus dapat membimbing siswa dengan memberikan motivasi baik kepada siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi maupun rendah. Hasrat/keinginan untuk belajar sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Sebab hasrat/keinginan untuk belajar berarti adanya dorongan pada diri siswa untuk belajar (Sadirman, 2012).

Sub indikator ulet dalam menghadapi kesulitan belajar menunjukkan presentase sebesar 58,82% pada kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui siswa dengan hasil belajar tinggi cenderung lebih ulet dalam menghadapi kesulitan tersebut, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah cenderung malas untuk mengerjakan tugas dan melihat jawaban teman. Sehingga kesulitan belajar pada siswa akan menghambat kelancaran proses belajar (Wulandari, 2019). Guru memiliki peran untuk mengatasi kesulitan belajar dengan mengadakan perbaikan, meningkatkan motivasi dan pengembangan sikap serta kebiasaan yang baik.

Sub indikator rasa ingin tahu menunjukkan presentase 57,05% pada kategori sedang. Rasa ingin tahu adalah emosi alami yang ada pada diri manusia untuk mencari tahu lebih dalam hal yang dipelajarinya. Ini terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya (Ningrum *et al*, 2019). Melalui wawancara diketahui bahwa terlihat perbedaan antara siswa dengan hasil belajar yang tinggi dan siswa dengan hasil belajar yang rendah. Siswa dengan hasil belajar tinggi akan aktif dalam belajar dan tidak malu untuk bertanya kepada guru, sebaliknya siswa dengan hasil belajar rendah cenderung malas untuk bertanya dan mencari informasi di sumber lainnya. Ini tentu saja mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Padahal dengan memiliki rasa ingin tahu siswa akan memperoleh banyak informasi dan ilmu serta menambah wawasan yang dimilikinya.

Sub indikator minat belajar menunjukkan presentase 56,49% pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPA. Melalui wawancara dipaparkan bahwa minat belajar dapat diketahui dari ketertarikan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru diharapkan dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar pembelajaran lebih menarik. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Karena minat belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor

yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar (Abidin & Ismawati, 2022).

Sub indikator upaya untuk meraih cita-cita menunjukkan presentase 58,08% pada kategori sedang. Umumnya hanya sebagian siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil yang baik demi mencapai cita-cita. Ini didukung dengan hasil wawancara yaitu sebagian siswa memiliki tingkat motivasi yang cukup, sedangkan sisanya memiliki tingkat motivasi yang rendah. Ini jelas mempengaruhi tujuan mereka untuk mencapai cita-cita. Guru memiliki peran penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa melalui belajar (Tampubolon, 2016).

Sub indikator ketekunan dalam belajar menunjukkan presentase 57,84% pada kategori sedang. Ketekunan siswa dengan hasil belajar yang tinggi dan siswa dengan hasil belajar yang rendah jelas berbeda. Siswa yang tekun akan serius saat menyelesaikan tugas dan ulet dalam mendapatkan nilai yang baik, sebaliknya siswa yang kurang tekun hanya mengerjakan tugas seperlunya dan tugas selesai menurut mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketekunan dalam belajar adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Tarmadiyah, 2017).

Indikator motivasi ekstrinsik sub indikator ganjaran dan hukuman menunjukkan presentase 54,65% pada kategori sedang. Ganjaran dan hukuman sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Ganjaran dan hukuman akan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.. ganjaran dan hukuman dapat berlaku saat siswa lalai terhadap tugas dan tanggung jawabnya, misal siswa tidak mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman diberikan dengan harapan agar siswa mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajar siswa kembali (Suharni & Purwanti, 2018).

Sub indikator mendapatkan pujian menunjukkan presentase 56,20% pada kategori sedang. Pujian merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bentuk upaya membangkitkan motivasi belajar. Pujian dapat menjadikan siswa merasa diperhatikan dan senang sehingga siswa selalu berusaha meningkatkan belajarnya (Istiqamah, 2018). Ini sejalan dengan hasil wawancara diketahui

bahwa guru memberikan pujian saat siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menepuk tangan dan senyuman.

Sub indikator kreatif dalam penyampaian materi menunjukkan presentase 65,19% pada kategori sedang. Peran guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa harus dilakukan dengan menggunakan beragam metode agar siswa tidak jenuh saat belajar. Sebab kecenderungan guru menggunakan satu metode secara monoton menyebabkan proses pembelajaran yang tidak kreatif dan membosankan. Ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti, sehingga guru harus menciptakan metode belajar yang bervariasi. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar (Arianti, 2018). Karena semakin banyak metode pembelajaran yang dikuasai oleh guru, maka semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sub indikator suasana lingkungan belajar menunjukkan presentase 72,05% pada kategori sedang. Lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan bersih akan membuat siswa termotivasi saat belajar. Guru diharapkan mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan terbebas dari rasa tegang sehingga suasana belajar akan bersahaja (Suharni & Purwanti, 2018). Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara suasana lingkungan kelas yang bersih akan memberikan rasa senang dan semangat untuk siswa belajar.

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru digunakan hasil ulangan harian siswa yang kemudian dihitung jumlah rata-rata dari nilai tersebut dengan tolak ukur KKM sebesar 79.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan IPA siswa Kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru adalah 74,04. Rata-rata hasil ulangan tertinggi diperoleh siswa R-01 sebesar 92, dan rata-rata hasil ulangan terendah diperoleh siswa R-26 sebesar 55.

Adapun uji korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi (X) dan hasil belajar (Y) dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Hasil analisis korelasi akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi setelah diperoleh. Hasil analisis diketahui bahwa

besarnya koefisien korelasi antara variabel motivasi dengan hasil belajar sebesar 0,705 pada kategori kuat. Artinya hubungan antara variabel motivasi dan hasil belajar IPA siswa berada dalam kategori kuat. Semakin baik tingkat motivasi siswa maka semakin baik pula hasil belajar IPA, sebaliknya semakin rendah motivasi siswa maka hasil belajar semakin rendah.

Melalui uji statistik menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 8,071 > t_{tabel} 1,668$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru.

Besarnya pengaruh motivasi (X) terhadap hasil belajar (Y) dilakukan analisis koefisien determinasi dengan melihat nilai *R square*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi *R square* yang diperoleh sebesar 0,497. Artinya variabel motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 49,7%, sementara sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tak di amati dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 (Wulandari, 2019). Serta penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA IT Bangkinang Tahun Pelajaran 2021/2022 (Ali, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru tahun ajaran 2022/2023 dengan korelasi sebesar 0,705 dan berada pada kriteria kuat atau tinggi.

Untuk para pengajar dan peneliti agar memperhatikan kondisi motivasi peserta didik ketika proses pembelajaran karena memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan belajar setiap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Uno, 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suryanti, Sudarmi, Afnila Fitriadini Har. 2020. Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP-UIR Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* (Vol. XI No.1, April 2020)
- Akbar, Rofiq. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (Vol.10 No.1,Febeuari2015)
- Mustafa, 2021. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Resita, 2022. *Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Ds, Nur. 2021. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring/E-learning pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Saleh, Adnan. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar. Aksara Timur
- Wijayanti, Cucik. 2021. *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Meri *et all*. 2022. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Kependidikan Kimia* (Vol.10 No.1, Juni 2022). Hlm. 30
- Arvand. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Dengan Hasil*

- Belajar Siswa SMPN 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Anawati, Hendri. 2021. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran IPA Secara Daring/E-Learning Kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Wati, Harmida. 2020. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Riduwan, 2011, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), h.124.
- Wulandari. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*. Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Aziz & Suryanti. 2022. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (Vol.4 No. 3)
- Andriani & Rasto. 2019. Motivasi Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* (Vol.4 No.1, Januari 2019)
- Hidayat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia
- Ibrahim *et all*. 2018. *Metodologi Pendidikan*. Makassar. Gunadarma Ilmu.